

Volume 6, No.1
April, 2023

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Pengaruh Motivational Interviewing terhadap Tahap Perubahan Perilaku Klien Rehabilitasi Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam

Acep Ranal



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Pengaruh Motivational Interviewing terhadap Tahap Perubahan Perilaku Klien Rehabilitasi Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Acep Ranal

ABSTRACT

Background: Drug abuse causes physical and psychological problems that cause various changes in the abuser with changes in maladaptive behavior. The National Narcotics Board shows that narcotics abuse in Indonesia is the largest in the Asian level because it uses 65 types of narcotics. In the preliminary study, it was found that there were 55 inpatients at the Batam BNN Rehabilitation Center. This study aims to determine the behavior stages of change before and after the application of Motivational Interviewing (MI) and to analyze its effect on drug rehabilitation clients. **Methods:** The research method is a quasi-experimental design with a one group pretest - posttest design approach without a control group. The sample consisted of 25 experimental group respondents who underwent inpatient rehabilitation at the Batam Rehabilitation Center of National Narcotics Board in 2022 with a sampling technique that was purposive sampling and the data was processed using the Wilcoxon test. **Results:** Univariate analysis of the results of the examination after being given MI showed 100% in the action stage. Bivariate results show that there is an effect of MI on the behavior stages of change with the difference in the mean before and after MI is 2.13 and P-Value 0.000 (<0.05). **Conclusion:** It was concluded that there was an effect of MI on increasing the behavior stages of change in drug rehabilitation clients. It is recommended for nurses to apply the MI method in carrying out their role as counselors to increase the stage of changing the client's adaptive behavior.

Keywords:

Motivational Interviewing,
Behaviour, Narcotics

Korespondensi:

Acep Ranal

acepranal@gmail.com

Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Awal Bros

Abstrak

Penyalahgunaan Narkoba mengakibatkan masalah fisik dan psikis yang menimbulkan berbagai perubahan pada diri penyalahgunanya dengan perubahan perilaku maladaptif. Badan Narkotika Nasional menunjukkan penyalahgunaan Narkotika di Indonesia merupakan yang terbesar di tingkat Asia karena menggunakan 65 jenis Narkotika. Dalam studi pendahuluan diketahui terdapat 55 klien rawat inap di Loka Rehabilitasi BNN Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap perubahan perilaku sebelum dan setelah penerapan Motivational Interviewing (MI) serta menganalisis pengaruhnya terhadap klien rehabilitasi Narkoba. Metode penelitian yaitu quasi-experiment design dengan pendekatan one group pretest - posttest design without control group. Sampel berjumlah 25 responden kelompok eksperimen yang menjalani rehabilitasi rawat inap di Loka Rehabilitasi BNN Batam Tahun 2022 dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan data diolah dengan uji Wilcoxon. Analisa Univariat hasil pemeriksaan setelah diberikan MI didapatkan 100% berada pada tahap aksi. Hasil Bivariat menunjukkan ada pengaruh MI terhadap tahap perubahan perilaku dengan selisih nilai tengah sebelum dan setelah dilakukan MI adalah 2,13 dan P-Value 0,000 (<0,05). Disimpulkan bahwa ada pengaruh MI terhadap peningkatan tahap perubahan perilaku klien rehabilitasi Narkoba. Disarankan untuk perawat dapat menerapkan metode MI dalam menjalankan peran sebagai konselor untuk meningkatkan tahap perubahan perilaku adaptif klien.

Kata Kunci: Motivational Interviewing, Perilaku, Narkoba

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkoba merupakan penggunaan Narkoba yang dilakukan bukan untuk tujuan pengobatan maupun terapi, dalam hal ini penggunaan yang tidak sesuai dengan ketentuan atau anjuran baik jenis, jumlah maupun cara penggunaan zat tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Narkoba menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, kehidupan sosial, spiritual, serta aspek legal, finansial dan masalah perilaku. Pada tahun 2018 sebanyak 269 juta orang di seluruh dunia pernah menggunakan Narkoba (United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), 2020). Menurut Badan Narkotika Nasional penyalahgunaan Narkotika di Indonesia merupakan yang terbesar di tingkat Asia karena konsumen menggunakan 65 jenis Narkotika, sedangkan negara lain hanya mengkonsumsi 5-6 jenis saja (Puslitdatin BNN, 2019). Kondisi di Indonesia pada tahun 2019 dengan angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba sebanyak 2,40% yang setara dengan 4.534.744 penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun. Di Provinsi Kepulauan Riau, angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba sebesar 0,40% (Puslitdatin BNN, 2020).

Penyalahgunaan Narkoba menimbulkan efek yang sangat negatif terhadap kerusakan fisik dan mental, dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap psikis menimbulkan perubahan perilaku yang maladaptif seperti lamban kerja, ceroboh kerja, gelisah, cenderung menyakiti diri, pengkhayal, sulit berkonsentrasi dan hilangnya kepercayaan diri (Irianto, 2020). Perubahan perilaku akibat penyalahgunaan Narkoba tidak terjadi begitu saja, melalui teori perubahan perilaku atau *TransTheoretical*

Model yang diperkenalkan oleh James Prochaska, John Norcross dan Carlo DiClemente, menggambarkan bahwa seseorang dapat melalui lima tahap perubahan yaitu Pra-Perenungan (*Pre-contemplation*), Perenungan (*contemplation*), Persiapan (*preparation*), Aksi (*action*), Pemeliharaan (*maintenance*). Tahapan ini menunjukkan bahwa klien dapat memulai proses perubahan pada setiap tahap dan dapat maju ke tahap selanjutnya atau kembali ke tahap sebelumnya (Pakpahan, 2021).

Hasil penelitian BNN dan Unika Atma Jaya pada 6 Balai/Loka Rehabilitasi BNN di 6 Provinsi (Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Lampung & Sumatera Utara) menunjukkan bahwa Narkoba menjadi permasalahan sosial terbesar ketiga setelah pencurian dan minuman keras dengan angka 11,8%. Perilaku penyalahgunaan Narkoba juga menyebabkan penyakit seksual menular sebesar 6,8% yang merupakan angka tertinggi kedua setelah gangguan kejiwaan yang sebesar 13,1%. Masalah yang timbul di lingkungan tempat tinggal terkait perilaku yaitu sebanyak 74,6% menjadi tidak aktif di kegiatan sosial, merusak nama baik sebesar 73,6 % dan mengalami kekerasan dalam keluarga sebesar 46,5%. Di lingkungan sekolah menyebabkan sering bolos atau malas sekolah sebesar 56%, mengganggu hubungan dengan teman 39,9%, mengganggu hubungan dengan guru/dosen sebesar 33,6%. Kemudian dari hasil riset kesehatan Litbang Puslitdatin BNN tahun 2019 juga diketahui bahwa penyalahgunaan Narkoba usia 20-40 tahun memiliki tingkat masalah perilaku dalam aktivitas sehari-hari sebesar 19% - 50% serta masalah perawatan diri

sebesar 4% - 5% (Puslitdatin BNN, 2019).

Dalam penatalaksanaan penyalahguna Narkoba kita perlu mengetahui dan memahami tahapan perubahan yang mereka alami karena hal tersebut dapat membantu kita dalam memberikan terapi yang sesuai dengan kebutuhan mereka saat itu. Bagi pengguna Narkoba, pengetahuan tentang tahapan perubahan perlu diketahui juga karena pengetahuan tersebut akan membantu mereka dalam memulai pengobatan dan perawatan. Tahapan perubahan merupakan suatu tahapan yang mempunyai konstruksi temporal dan memberikan makna bahwa perubahan itu suatu fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan perilaku sering ditafsirkan sebagai peristiwa yang terbatas padahal pada kenyataannya perubahan perilaku itu tidak terbatas dan dapat dipertahankan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung perubahan itu sendiri yang berasal dari dalam diri, hal ini akan membentuk suatu kepribadian yang kuat karena mampu melewati suatu perubahan yang tidak mudah yang menciptakan teknik pengalihan diri untuk melalui rintangan (Utami, 2020). Perubahan adalah fitur utama dari setiap interaksi terapeutik, sebagai konselor yang bekerja sama dengan klien untuk mengubah perasaan, sikap, perilaku, persepsi, pengetahuan maupun keterampilan (Mulawarman dan Mayang T. Afriwilda, 2020).

Dalam mendorong perubahan perilaku, konselor dapat menggunakan pendekatan kolaboratif berupa konseling yang merupakan upaya penyembuhan melalui layanan yang mendidik, menentukan modalitas yang paling tepat dilakukan untuk pengobatan melalui

format individu, kelompok atau konseling keluarga yang diperlukan oleh klien atau pengguna zat yang sedang menjalani rehabilitasi. Terdapat berbagai macam teknik konseling yang dapat digunakan sebagai terapi pelengkap dalam pendekatan dalam keperawatan jiwa, seperti konseling dengan pendekatan *Cognitive Behaviour Therapy (CBT)*, Konseling dengan pendekatan Psikoanalisis, Konseling dengan pendekatan *Behavioristik*, konseling dengan pendekatan *Motivational Interviewing (MI)* dan lainnya (Supriyanto, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap perubahan perilaku sebelum dan setelah penerapan *Motivational Interviewing (MI)* serta menganalisis pengaruhnya terhadap klien yang sedang menjalani rehabilitasi rawat inap.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi-experiment*, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan atau intervensi pada responden penelitian untuk kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu dengan menggunakan *pre-test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan (Rukminingsih et al., 2020). Populasi target dalam penelitian ini adalah klien yang sedang menjalani rehabilitasi Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam yang berjumlah 55 orang dari data yang didapatkan pada tanggal 10 Februari 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah klien yang sedang menjalani rehabilitasi Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam sebanyak 25 responden diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan

eksklusi yang ditetapkan. Penelitian dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Batam pada 1 Januari 2021 – 6 Maret 2022.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen *University Rhode Island Change Assessment (URICA) Scale* yang berisi 32 aitem pernyataan. Aitem-aitem ini berupa pernyataan yang memiliki jawaban dengan pilihan sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, ragu-ragu = 3, setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5. Aitem yang ada dibagi menjadi 4 kategori, yakni: *Pre-Contemplation* (Pra-perenungan) dengan nilai < 8, Tahap *Contemplation* (Perenungan) nilai 8 s/d < 11, Tahap *Action* (persiapan-aksi) nilai 11-14, serta *Maintenance* (Pemeliharaan) dengan

nilai >14 (Utami, 2019). Setelah melakukan pendekatan MI dengan *OARS (Open-ended questions, Affirmation, Reflection & Summaries)* pada tiap sampel yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi paling lama 45 menit selama 1 minggu. Analisa univariat pada penelitian ini menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik responden serta analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks* untuk mengetahui pengaruh dari *motivational interviewing* terhadap tahap perubahan perilaku. Protokol dan dokumen yang terkait dengan metode penelitian ini telah ditinjau dan mendapatkan persetujuan etik dari Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Awal Bros Batam berdasarkan surat Nomor: 005/ KEPK-SABB/ II/ 2022.

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden *Motivational Interviewing (MI)* di Loka Rehabilitasi BNN Batam

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	20-29 tahun	18	72
	30-39 tahun	5	20
	40-49 tahun	2	8
	Total	25	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	25	100
	Perempuan	0	0
Total	25	100	
3	Pendidikan		
	SD/Sederajat	1	4
	SMP/Sederajat	3	12
	SMA/Sederajat	20	80
	D3	1	4
Total	25	100	
4	Pekerjaan		
	Wiraswasta	1	4
	Pengangguran	24	96
Total	25	100	

5	Jenis Zat Utama Yang Digunakan		
	Sabu	25	100
	Total	25	100
6	Lama Rehabilitasi		
	Lama rehabilitasi 3 bulan	19	76
	Lama rehabilitasi 6 bulan	6	24
	Total	25	100
7	Riwayat Terapi Rehabilitasi		
	Pernah jalani terapi rehabilitasi	2	8
	Belum pernah jalani rehabilitasi	23	92
	Total	25	100

Pada Tabel 1 di atas, karakteristik responden terbanyak dengan rentang usia 20-29 tahun sebesar 72%, keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki, lulusan SMA/ sederajat sebesar 80%, pekerjaan terbanyak adalah pengangguran sebesar 96%. Seluruh

responden dengan zat utama yang disalahgunakan adalah Sabu, lama rehabilitasi terbanyak yaitu 3 bulan sebesar 76% dan responden yang belum pernah menjalani terapi rehabilitasi sebesar 92%.

Tabel 2. Tahap Perubahan Perilaku Responden Sebelum Perlakuan *Motivational Interviewing (MI)*

No	Tahap Perubahan Perilaku	Frekuensi	%
1	Pra-Perenungan (<i>Pre-Contemplation</i>)	8	32
2	Perenungan (<i>Contemplation</i>)	13	52
3	Aksi (<i>Action</i>)	4	16
	Total	25	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tahap perubahan perilaku responden sebelum

perlakuan MI terbanyak dengan kategori perenungan (*contemplation*) yaitu 52%.

Tabel 3. Tahap Perubahan Perilaku Responden Setelah Perlakuan *Motivational Interviewing (MI)*

No	Tahap Perubahan Perilaku	Frekuensi	%
1	Pra-Perenungan (<i>Pre-Contemplation</i>)	0	0
2	Perenungan (<i>Contemplation</i>)	0	0
3	Aksi (<i>Action</i>)	25	100
	Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tahap perubahan perilaku responden setelah

perlakuan MI seluruhnya berada pada tahap perubahan perilaku kategori aksi (*action*).

Tabel 4. Perbedaan Tahap Perubahan Perilaku Sebelum dan Setelah Perlakuan *Motivational Interviewing (MI)* Maret 2022 (n=25)

Variabel	Perlakuan	Median	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	P
Tahap Perubahan Perilaku	Sebelum	9,57	6,44	12,58	0,000
	Setelah	11,70	11,00	13,00	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa perbedaan tahap perubahan perilaku sebelum dan setelah perlakuan MI diketahui bahwa nilai tengah (median) mengalami kenaikan dari 9,57 menjadi 11,70. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, tahap perubahan perilaku setelah perlakuan menunjukkan nilai P sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga berdasarkan statistika deskriptif terbukti bahwa tes akhir menunjukkan hasil lebih tinggi dari pada tes awal.

Sebelum *Motivational Interviewing (MI)* dilakukan sesuai dengan Tabel 1 yaitu tahap perubahan perilaku terbanyak pada kategori perenungan (*contemplation*) dimana seseorang sudah mulai mengetahui atau menyadari bahwa perilaku yang ia miliki adalah sebuah masalah dan mulai melihat keuntungan dan kerugian yang bisa ditimbulkan jika ia tetap melakukan perilaku tersebut (Irwan, 2017). Dalam hal ini *Motivational Interviewing (MI)* mendorong kesadaran seseorang untuk melihat masalahnya dan mengakui kebutuhan untuk melakukan sebuah perubahan. Pada tahap ini seseorang mengalami ambivalensi (keraguan) untuk melakukan perubahan dan berpikir untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik responden berdasarkan riwayat terapi rehabilitasi yang menunjukkan bahwa responden dominan belum pernah menjalani terapi rehabilitasi sebelumnya. Responden

dengan masa rawatan selama 3 bulan dan 6 bulan dengan tahap perubahan perilaku terbanyak yaitu kontemplasi. Berada pada tahap perenungan memang cenderung dialami pasien yang akan menjalani rehabilitasi atau pasien yang masih berada pada tahap awal rehabilitasi. Pecandu Narkoba cenderung memiliki keraguan dalam memutuskan untuk menjalani rehabilitasi karena di satu sisi merasa dirinya tidak membutuhkan rehabilitasi karena dapat berhenti dari penggunaan zat dengan caranya sendiri, namun di sisi lain tidak dapat mengendalikan penggunaan zatnya.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang dominan tamatan SMA/ sederajat dan merupakan pengangguran merupakan faktor yang menyebabkan kondisi tahap perubahan perilaku cenderung berada pada tahap perenungan karena perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor intern (seperti jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, intelegensia, bakat) dan ekstern (seperti pendidikan, agama, lingkungan, sosial ekonomi) yang memungkinkan suatu perilaku mengalami perubahan (Irwan, 2017). Jenis zat utama yang disalahgunakan oleh seluruh responden adalah Sabu yang merupakan golongan stimulan sintetik, hal tersebut sesuai dengan tren penyalahgunaan zat di Indonesia saat ini. Pasien pada fase awal memiliki

kecenderungan berada pada tahap pra-perenungan atau perenungan, hal ini terkait dengan zat Sabu yang memicu keluarnya dopamin dengan peranan penting yang mempengaruhi fungsi motorik, motivasi dan bagaimana manusia memaknai hasrat atau kenikmatan (Puslitdatin BNN, 2019). Menurut hasil penelitian dengan judul Kesiapan Untuk Berubah di Antara Pasien Sukarela (*Voluntary*) dan Pasien Tidak Sukarela (*Involuntary*) Dengan Gangguan Penggunaan Zat, didapatkan hasil pasien yang masuk tanpa kesadaran diri sendiri sebanyak 31,11 % dengan kategori tahap perenungan (*contemplation*) dan pasien yang masuk dengan kesadaran diri sendiri sebanyak 4,62 % berada pada tahap perenungan (Opsal et al., 2019).

Setelah perlakuan *Motivational Interviewing (MI)* sesuai Tabel 2 yaitu tahap perubahan perilaku seluruh responden berada dalam kategori aksi (*action*). Pada tahap ini seseorang telah melakukan modifikasi pada gaya hidupnya dan pada tahap ini perilaku sudah dapat diamati. Dalam *Transtheoretical model*, individu yang akan mengadopsi atau mengubah perilakunya harus melalui proses yang kompleks dan memerlukan waktu. Dalam hal ini tahap aksi dapat terwujud dengan modifikasi perilaku yang spesifik dalam waktu kurang lebih 6 bulan (Irwan, 2017). Tahap aksi terjadi ketika individu mulai mengubah perilakunya untuk mengatasi masalah. Tindakan mengubah perilaku dan faktor-faktor yang mendukungnya membutuhkan suatu komitmen terhadap waktu dan energi. Kebanyakan individu akan membuktikan bahwa dirinya mampu mengakhiri perilaku penggunaan zat karena telah mempersiapkan

dirinya dengan strategi-strategi dalam menghadapi dorongan untuk melakukan penyalahgunaan kembali. Rehabilitasi menyediakan lingkungan yang mendukung terkait pembentukan atau penguatan pengetahuan, sikap dan praktik dalam perubahan perilaku yang adaptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramod Kumar et al. dengan judul Efektivitas wawancara motivasional pada tingkat motivasi untuk menjauhi penyalahgunaan zat di antara mahasiswa keperawatan laki-laki didapatkan hasil bahwa semua peserta menunjukkan defleksi positif dalam perilaku mereka yang membuktikan bahwa wawancara motivasi efektif dalam memotivasi dan mendorong perubahan perilaku untuk menjauhi penyalahgunaan zat (Kumar et al., 2016).

Pengaruh *Motivational Interviewing (MI)* terhadap peningkatan tahap perubahan perilaku sebelum dan setelah perlakuan berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan *negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil tahap perubahan perilaku *pre-test* & *post-test* adalah 0 baik itu pada nilai N maupun *sum rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Positive ranks* atau selisih (positif) antara hasil tahap perubahan perilaku *pre-test* & *post-test* yaitu terdapat 25 data positif (N) yang artinya seluruh responden mengalami peningkatan tahap perubahan perilaku dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Kesamaan nilai (*ties*) adalah 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* & *post-test* (Masturoh, 2018).

Dalam penelitian ini peningkatan tahap perubahan perilaku terjadi karena penerapan *Motivational Interviewing (MI)* dalam bentuk *OARS (Open-ended question, Affirmation, Reflective listening & Summarizing)*. Metode ini lembut dan sangat menghormati klien dalam berkomunikasi tentang kesulitan yang mereka hadapi untuk melakukan sebuah perubahan dan melakukan perilaku yang berbeda, yang tentunya lebih baik jika sesuai dengan tujuan dan nilai mereka untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia. Secara khusus, MI adalah tentang bagaimana konselor mengatur dialog sehingga klien akhirnya berbicara pada diri mereka sendiri untuk berubah, berdasarkan nilai dan minat mereka sendiri (Mulawarman dan Mayang T. Afriwilda, 2020). Penelitian yang dilakukan Kuldeep Singh et al. dengan judul Penerapan Terapi Peningkatan Motivasi dalam pengaturan Grup di antara Pasien Penyalahgunaan Zat menunjukkan bahwa pendekatan *motivational* sebagai perawatan ramah pasien yang komprehensif lebih efektif dalam meningkatkan keinginan untuk berhenti dari Narkoba. Oleh karena itu, menggabungkan pengobatan farmakologis dengan intervensi psikososial yang tepat dan berfokus pada masalah spesifik pasien dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada salah satu saja (Singh et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa tahap perubahan perilaku sebelum perlakuan *Motivational Interviewing (MI)* terbanyak yaitu tahap perenungan (*contemplation*) sebesar 52%. Tahap perubahan perilaku setelah perlakuan MI yaitu tahap aksi (*action*) sebesar 100%. Tahap perubahan perilaku sebelum dan

setelah perlakuan dengan nilai *p-value* 0,00 (*p-value* < 0,05) yang berarti terdapat perbedaan signifikan yaitu terjadi peningkatan tahap perubahan perilaku setelah perlakuan MI, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh MI terhadap peningkatan tahap perubahan perilaku pada klien rehabilitasi Narkoba. Sehingga dapat menjadi pilihan terapi yang berbasis bukti untuk diterapkan dalam keperawatan jiwa, khususnya pada klien dengan gangguan penggunaan zat (Narkoba) sebagai terapi yang pelengkap untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan. Beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu khususnya pada bidang keperawatan jiwa tentang keefektifan *Motivational Interviewing (MI)* terhadap peningkatan tahap perubahan perilaku. Disarankan untuk menerapkan teknik MI dalam praktik sebagai konselor dan melakukan peningkatan kemampuan dan atau *workshop* terkait teknik MI, sehingga para konselor dapat menerapkannya dalam setiap sesi konseling agar lebih optimal dalam mendorong perubahan perilaku. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk responden wanita atau anak dan remaja agar dapat menunjukkan keefektifan yang lebih luas, serta dalam penelitian selanjutnya untuk menambah frekuensi perlakuan dan melakukan penelitian kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya Peneliti sampaikan kepada Deputi Rehabilitasi BNN RI yang telah memberikan ijin penggunaan instrumen,

Kepala Loka Rehabilitasi BNN Batam yang telah memberikan ijin dan arahan dalam kegiatan penelitian, Universitas Awal Bros yang melakukan bimbingan pembuatan laporan penelitian serta seluruh rekan kerja dan klien rehabilitasi yang bersedia melibatkan diri pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, A., Achmad P., Purba K., Dwi S., Sri H., Anugrah k., ... Radityo K. (2020). *Indeks Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2020*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kumar, P., Deaver, U. J., & Rana, M. (2016). Effectiveness of motivational interviewing on level of motivation towards abstaining from substance abuse among male nursing students. Effectiveness of motivational interviewing on level of motivation towards abstaining from substance abuse among male nurs. *International Journal of Applied Research*, August, 2–5.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4898.5841>
- Masturoh, I. & N. A. T. (2018). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. Jakarta: PPSDMK Kementerian Kesehatan RI.
- Mulawarman dan Mayang T. Afriwilda. (2020). *Motivational Interviewing: Konsep dan Penerapannya (Pertama)*. Jakarta: KENCANA (PrenadaMedia Group).
- Pakpahan, martina et al. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Puslitdatin BNN. (2019a). *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Puslitdatin BNN. (2019b). *Studi Kualitatif Pada Survei Prevalensi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Puslitdatin BNN. (2020). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Singh, K., Srivastava, P., & Chahal, S. (2019). *Application of Motivational Enhancement Therapy in Group settings among Patients with Substance Abuse*. 10(1), 22–27.
<https://doi.org/10.29120/IJPSW.2019.v10.i1.105>
- Supriyanto, A. & N. H. (2021). *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Narkoba (Panduan Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat dan Pendekatan Konseling pada Program Rehabilitasi Narkoba)* (A. Supriyanto (ed.)). Yogyakarta: K-Media.
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2021, Desember 15). *Executive Summary In World Drug*

Report 2020.

https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/WDR20_BOOKLET_1_0.pdf

Utami, D. S., Riza S., Elvina K., Solikhun, Sri B., Iman F., ... Kiki R. (2019). *Petunjuk Pelaksanaan Layanan Rehabilitasi Di Balai Besar/Balai & Loka Rehabilitasi BNN*. Jakarta: Deputi Bidang

Rehabilitasi BNN RI.

Utami, D. S., Riza S., Solikhun, Thomas A., Desi W., Ovita R. (2020). *Kegiatan Kelompok Tematik (Seminar Dasar) Pemulihan Dan Tahapan Perubahan*. Jakarta: Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional RI.